

**THE CORRELATION OF LEARNING ATTITUDE AND
OUTCOMES OF STUDENT'S MATHEMATICS LEARNING FIFTH
GRADE IN STATE PRIMARY SCHOOL CLUSTER IV
LIMAPULUH DISTRICT PEKANBARU CITY**

Dara Aulia Ihsani, Syahrilfuddin, Otang Kurniaman

daulia93@gmail.com, Syahrilfuddin.Karim@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com
No. HP. 085265607208

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract:** Based on the problems that have been observed before doing research can be seen that the attitude of learning is very supportive to the implementation of good teaching and learning process. The purpose of this research to find out the correlation of learning attitude and outcomes of student's mathematics learning fifth grade in state primary school cluster IV Limapuluh District Pekanbaru City. This research using correlational method. The sampling using simple random sampling technique. Methods of data collection using questionnaires and documentations of the value of mid second semester. The analysis technique using product moment. Requirements analysis test in the form of normality and linearity test. Analysis test and requirements analysis test using SPSS 20. Results of research is conducted show that there is a correlation between learning attitude and outcomes of student's mathematics learning fifth grade in state primary school cluster IV Limapuluh District Pekanbaru City obtained r_{xy} of 0.321 with a low level of correlation and also the attitude of learning to give effect to the results learning that is equal to 10.3%. t test values obtained significantly by 0.528 and greater than α which is 0.05 this shows that there is a significant correlation between learning attitude and outcomes of student's mathematics learning fifth grade in state primary school cluster IV Limapuluh District Pekanbaru City.*

***Key words:** Learning attitude, outcomes of student's mathematics learning*

HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS IV KECAMATAN LIMAPULUH KOTA PEKANBARU

Dara Aulia Ihsani, Syahrilfuddin, Otang Kurniaman

daulia93@gmail.com, Syahrilfuddin.Karim@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com

No. HP. 085265607208

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Berdasarkan permasalahan yang telah diobservasi sebelum melakukan penelitian dapat dilihat bahwa sikap belajar sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus 4 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan teknik dokumentasi berupa nilai MID semester genap. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Product Moment*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linieritas. Teknik analisis dan uji prasyarat analisis menggunakan program *SPSS 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN gugus 4 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru diperoleh r_{xy} sebesar 0,321 dengan tingkat hubungan rendah dan juga sikap belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebesar 10.3%. Uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0.528 dan lebih besar dari α yakni 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus 4 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Sikap Belajar, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Hudoyo (dalam Yusdelawati, 2008) menyatakan bahwa kegagalan dan keberhasilan belajar sangat tergantung kepada siswa, misalnya saja bagaimana kemampuan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, dan bagaimana sikap peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru Kelas VA SD Negeri 11 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yaitu Ibu Melia Krisna untuk mengetahui kondisi siswa pada saat kegiatan pembelajaran matematika. Nilai rata-rata ulangan harian kelas ini adalah 59,25 dan siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata ada 10 dari 20 siswa. Dan hanya ada 10 orang yang belajar matematika dengan serius dan menunjukkan sikap yang positif terhadap pelajaran matematika. Dan hasil wawancara pada walikelas menyatakan terdapat sikap siswa yang tidak positif saat belajar matematika. Siswa lebih banyak pasif sehingga interaksi guru dengan siswa minim sekali. Keadaan ini terjadi karena mungkin siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, pelajaran matematika yang dipenuhi dengan angka dan hitungannya sehingga mungkin mereka merasa bosan dan jenuh. Kejenuhan dan kebosanan yang dihadapi siswa bisa timbul karena mereka mengalami kesulitan dalam usaha memahami matematika dengan baik.

Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syah (dalam Yusdelawati, 2008) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap objek, orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

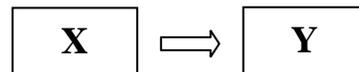
Kunandar (2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui sikap belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, (2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. (3) Untuk membuktikan hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru pada taraf signifikansi 5%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitiannya akan dilaksanakan pada bulan April semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Bentuk hubungan atau korelasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara sikap belajar terhadap hasil belajar matematika. Konstelasi hubungan tersebut dapat dilihat dalam desain penelitian berikut ini:



Keterangan :

X/variabel yang mempengaruhi : Sikap belajar
Y/variabel yang dipengaruhi : Hasil belajar

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Tabel 1. Populasi Penelitian SD Negeri Gugus IV Kelas V Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru

| Gugus | Nama Sekolah | Jumlah Siswa |
|-----------|----------------------|--------------|
| IV | SDN 11 Pekanbaru | 47 Siswa |
| | SDN 23 Pekanbaru | 32 Siswa |
| | SDN 52 Pekanbaru | 31 Siswa |
| | SDN 69 Pekanbaru | 48 Siswa |
| | SDN 157 Pekanbaru | 65 Siswa |
| | Jumlah Siswa kelas V | 223 Siswa |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yang berjumlah 223 siswa pada tahun ajaran 2015/2016.

Arikunto (dalam Muhammad Ali Gunawan, 2013) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau secara lebih sederhana sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Muhammad Ali Gunawan, 2013).

besaran sampel yang akan digunakan didasarkan pada pendapat Riduwan dan Akdon (2007) yang menjelaskan bahwa sebagai pedoman dalam pemilihan sampel

apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil sampel 30% dari anggota populasi yang berjumlah 223 siswa, sehingga jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 30\% \times N \\ &= 30\% \times 223 = 66,9 \end{aligned}$$

Hasilnya adalah 66,9 dibulatkan menjadi 67. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 67 siswa.

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan harus memperhatikan validitas dan reliabilitas karena data yang baik adalah data yang valid dan reliabel. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu angket dan dokumentasi yakni nilai mid semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Validitas butir pernyataan digunakan untuk mengetahui seberapa valid butir pernyataan pada angket yang telah dibuat. Dengan pengujian validitas ini akan membuat pernyataan-pernyataan yang telah dibuat dibuktikan kelayakannya. Untuk menguji validitas setiap butir pernyataan pada angket akan dilakukan menggunakan rumus statistik uji validitas. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson / product moment Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Jesi Alexander, 2014)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi. Y = Variabel terikat.
X = Variabel bebas. N = unit sampel.

Kriteria pengujian:

- Terima H_0 jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau
- Tolak H_0 jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
-

Angket yang digunakan telah di uji validitas, dari sebanyak 50 *item* pernyataan, yang valid sebanyak 19 *item* dan yang tidak valid sebanyak 31 *item*.

Reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan metode *alpha Cronbach*. Metode ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien

reliabilitas (r_{11}) > 0.6. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Syofian Siregar, 2013)

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas, kemudian ditafsir dan diinterpretasikan menurut Rostina Sundayana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Reliabilitas Butir Soal

| Koefisien Reliabilitas (r) | Interpretasi |
|----------------------------|---------------|
| $0,00 \leq r < 0,20$ | Sangat Rendah |
| $0,20 \leq r < 0,40$ | Rendah |
| $0,40 \leq r < 0,60$ | Sedang/Cukup |
| $0,60 \leq r < 0,80$ | Tinggi |
| $0,80 \leq r < 1,00$ | Sangat Tinggi |

(Rostina Sundayana, 2014)

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. (Syofian Siregar, 2013). Setelah Instrumen uji coba dihitung reliabilitasnya, didapatkan hasil perhitungannya sebesar $r_{11} = 0.735$ dan menunjukkan koefisiennya dalam kategori tinggi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner dan teknik dokumentasi yakni menggunakan nilai mid semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik Deskriptif

Langkah-langkah dalam mendeskripsikan data adalah sebagai berikut: (a) Menghitung *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, (b) Menentukan kategori. Syaifuddin (dalam Nanik, 2015) berpendapat bahwa dalam menentukan kategori menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Kategori

| Interval | Kategori |
|------------------------------------------------|----------|
| $X \geq (\mu + 1,0\sigma)$ | Tinggi |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ | Sedang |
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | Rendah |

Keterangan:

X=

μ = mean (rata-rata)

σ = standar deviasi

Untuk menentukan persentase frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Anas Sudijono, 2011)}$$

P = angka persentase

Statistik Inferensial

Uji Prasayarat

Untuk menentukan teknik uji hipotesis pada penelitian sampel dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan linearitas. Jika kedua prasyarat terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik, namun jika tidak terpenuhi maka dapat menggunakan statistik non-parametrik.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20 dengan rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan taraf signifikan 1%. Sebaran data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,01 (sig > 0,01) (Muhamad Ali Gunawan, 2013).

Uji linieritas yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Untuk mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak dapat dilakukan memperhatikan nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan antar variabel dikatakan linier (Muhammad Ali Gunawan, 2013).

Uji Hipotesis

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. (Jesi Alexander, 2014). Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.80 – 1.00 | Sangat kuat |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.40 – 0.599 | Cukup kuat |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.00 – 0.199 | Sangat rendah |

(Jesi Alexander, 2014)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Klasifikasi Data Sikap Belajar

| Interval | Frekuensi | Persentase % | Kategori |
|------------------|-----------|--------------|----------|
| $X \geq 68$ | 11 | 16.41 % | Tinggi |
| $51 \leq X < 68$ | 45 | 67.16 % | Sedang |
| $X < 51$ | 11 | 16.41 % | Rendah |
| Jumlah | 67 | 100 % | |

Dari data di atas diketahui bahwa sikap belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus 4 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Klasifikasi Data Hasil Belajar Matematika

| Interval | Frekuensi | Persentase % | Kategori |
|------------------|-----------|--------------|----------|
| $X \geq 90$ | 14 | 20.89 % | Tinggi |
| $54 \leq X < 90$ | 45 | 67.16 % | Sedang |
| $X < 54$ | 8 | 11.94 % | Rendah |
| Jumlah | 67 | 100 % | |

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 4 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Statistik Inferensial

Uji Prasyarat

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Signifikan | Keterangan |
|---------------|------------|------------|
| Sikap Belajar | 0,922 | Normal |
| Hasil belajar | 0,051 | Normal |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,01 pada ($\text{sig} > 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Signifikan | α | Keterangan |
|------------------------------|------------|----------|------------|
| Sikap Belajar *Hasil belajar | 0,528 | 0,05 | Linier |

Tabel hasil hitungan program komputer *SPSS 20* menunjukkan nilai signifikan 0,528 lebih besar dari pada 0,05 ($0,528 > 0,05$). Hal ini menunjukkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas yang ada, sebaran dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan memiliki keterikatan linier yang baik, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

| Variabel | Koefisien Korelasi | Signifikansi | α |
|---------------------|--------------------|--------------|----------|
| Sikap*Hasil Belajar | 0.321 | 0.008 | 0.05 |

Output Correlations menjelaskan tentang nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi antara variabel sikap dan variabel hasil belajar. Dapat diketahui dari korelasi antara variabel sikap dan variabel hasil belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.321. dan *output* signifikansi (*sig 2-tailed*) sebesar 0.008. karena signifikansi < 0.05 ($0.008 < 0.05$) maka H_0 ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri

Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Sedangkan hubungan yang terjadi adalah positif (nilai korelasi positif) sehingga semakin tinggi sikap anak terhadap pembelajaran matematika maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh.

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Determinasi

| R | R square | % |
|-------|----------|------|
| 0.321 | 0.103 | 10.3 |

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 10.3%, artinya sikap belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 10.3% dan sisanya 89.7% ditentukan oleh variabel lain.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu penelitian yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lain. Variabel X dalam penelitian ini adalah sikap belajar dan variabel Y adalah hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil perolehan skor sikap yang didapat dari pengisian angket oleh responden. Rata-rata skor sikap yang diperoleh adalah 59.30, dan 45 dari 67 responden memiliki skor diantara 51 sampai kurang dari 68. Dan memiliki persentase 67.16%. Jadi diperoleh sikap belajar Siswa kelas V SD Negeri gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berkategori sedang. Pada variabel Y (Hasil Belajar Matematika) berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh skor hasil belajar yang didapat dari pengumpulan dokumentasi nilai ujian mid siswa pada semester genap tahun ajaran. 2015 / 2016. Rata-rata skor nilai ujian mid yang diperoleh adalah 72.58, dan 45 dari 67 responden memiliki skor diantara 54 sampai kurang dari 90. Dan memiliki persentase 67.16%. Jadi diperoleh hasil belajar Matematika Siswa kelas V SD Negeri gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berkategori sedang. Setelah mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linieritas. Pada uji normalitas didapat hasil signifikansi pada variabel sikap sebesar 0.922 dan variabel hasil belajar sebesar 0.51 dan keduanya > 0.01 . Selanjutnya adalah uji linieritas menunjukkan nilai signifikan 0,528 lebih besar dari pada 0,05 ($0,528 > 0,05$). Hal ini menunjukkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini linier.

Setelah uji prasyarat selesai dan terpenuhi maka dilanjutkan dengan statistik parametrik dengan menghitung nilai koefisien *Pearson Correlations* (r_{xy}) sebesar 0.321 dan nilai tersebut bernilai positif. Untuk pengujian hipotesis telah didapatkan dari nilai uji signifikansi sebesar 0.008, karena signifikansi tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Karena nilai tersebut bernilai positif maka semakin tinggi sikap yang diberikan siswa terhadap pembelajaran maka akan semakin tinggi pula nilai belajar matematika yang akan didapat siswa. Pada pengujian determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 10.3%, artinya sikap belajar

memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 10.3% dan sisanya 80.7% ditentukan oleh variabel lain. Menurut Slameto (2003) aspek afektif pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan, dan karenanya tidak dapat diabaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini amat berguna dan lebih dari itu seorang guru juga harus memanfaatkan pengetahuannya mengenai karakteristik-karakteristik afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun yang dapat mempengaruhi karakteristik afektif siswa ialah motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri dan aspirasi, kecemasan, dan sikap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika. Besar hubungan sikap belajar dengan hasil belajar matematika yakni dengan nilai r_{xy} sebesar 0,321 termasuk dalam kategori rendah. Hubungan di atas juga didukung oleh: (1) Sikap belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang, yakni responden dengan kategori sikap yang sedang sebanyak 45 siswa dengan persentase 67.16%, (2) Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang, yakni responden dengan kategori hasil belajar yang sedang sebanyak 45 siswa dengan persentase 67.16%.

Rekomendasi

Dengan adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika, maka diharapkan kepada guru lebih memperhatikan dan membangkitkan sikap belajar siswa misalnya dengan memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelajaran matematika agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat, khususnya pada mata pelajaran matematika. Diharapkan bagi siswa dari hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi diri untuk dapat menumbuhkan sikap belajar serta meningkatkan hasil belajarnya. Diharapkan guru bisa meningkatkan sikap belajar dengan cara memberikan motivasi –motivasi saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jesi Alexander Alim. 2014. *Modul Statistik*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad Ali Gunawan. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Nanik Haryati. 2015. *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Syofian Siregar. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yusdelawati. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Pelajaran Matematiks Di Kelas XI Mas YPUI Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Islam Riau. Riau.